



**Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan
Model Bertukar Pasangan Pada Siswa
Sekolah Dasar**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Struktur Bagian Tumbuhan
Pada Siswa Kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru
Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)

Rahmiwati¹, Rizki Amalia²

¹PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: rahmiwatio2@gmail.com

²PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 020 Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Siak Hulu Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan model bertukar pasangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi bagian tumbuhan dengan penerapan model bertukar pasangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 020 Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan hingga Agustus s/d September 2017. Untuk subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV 020 Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2017-2018 jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki. dan 11 wanita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan awal, siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83% atau tuntas 11 siswa, siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa sebanyak 19 siswa atau persentase 95,00%. Demikian implementasi model bertukar pasangan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 020 Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Model Mitra Tukar, dan model bertukar pasangan.

Abstract

This research is motivated by the low learning result of science at the four year students of state elementary school 020 Pangkalan Baru District of Siak Hulu Regency of Kampar. One of solution to overcome this problem by implementation of exchange partners models. The objective of study to know increase learning result of science material part of the plant by implementation of exchange partners models at the four year students of state elementary school school 020 Pangkalan Baru District of Siak Hulu Regency of Kampar. This research is a kind of Classroom Action Research (CAR) executed in two cycles. Every cycles consisted of bay one meeting and four phase, thas is planning, action, observation, and reflection. Research time executed to August s/d September 2017. For the subjects in this study is the fourth grade students

of 020 Pangkalan Baru District of Siak Hulu Regency of Kampar 2017-2018 school year the number of students of 20 people, consisting of 9 men and 11 women. Data collection techniques used in this study is the observation, testing, and documentation. Having conducted research note an increase in student learning outcomes of prior actions, the first cycle and second cycle. In the pre-action mastery students only reached 45,83% or 11 students who completed, the students who pass the first cycle increased to 14 people or completeness only reached 70,00%. In the second cycle turns completeness students at 19 students or the percentage of 95,00%. Thereby that is the implementation of exchange partners models to increase learning result of science material part of the plant at the four year students of state elementary school 020 Pangkalan Baru District of Siak Hulu Regency of Kampar.

Keywords: *Learning Result of Science, Exchange Partners Models, and Exchange Partners Models.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Trianto (2007:102) agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

Agar tujuan mata pelajaran IPA dapat terwujud dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka pengetahuan dan pemahaman siswa tentang IPA harus benar-benar ditingkatkan dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA harus tampak dalam proses pembelajaran. Siswa dinyatakan berhasil menguasai materi pelajaran IPA, apabila nilai yang diperoleh siswa benar-benar telah mencapai KKM yang ditetapkan di setiap jenjang pendidikan. Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan IPA materi struktur bagian tumbuhan pada tahun sebelumnya diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas, yaitu dari 24 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 45,83% yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 13 orang siswa belum mencapai KKM.

Salah satunya adalah menerapkan model bertukar pasangan. Alasan penulis memilih model bertukar pasangan disebabkan model ini selain dapat membantu siswa saling bertukar pikiran dengan pasangannya, siswa juga dapat bertukar pikiran dengan pasangan lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010:50) bahwa keunggulan model bertukar pasangan adalah sebagai berikut: (1) Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya; dan (2) Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran bertukar pasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya, maupun kelompoknya.

Atas dasar itulah, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian menerapkan model bertukar pasangan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Struktur Bagian Tumbuhan dengan Penerapan Model Bertukar Pasangan Pada Siswa Kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan guru cenderung membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah.

2. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, jarang sekali guru memberikan umpan balik kepada siswa, seperti mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon.
3. Siswa selalu keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung
4. Siswa masih suka menyontek atau bekerjasama ketika mengerjakan latihan
5. Siswa kurang suka mencatat materi penting ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan penerapan model bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur bagian tumbuhan pada siswa Kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi struktur bagian tumbuhan dengan penerapan model bertukar pasangan pada siswa kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan tempat penelitian karena sekolah ini belum pernah menerapkan model bertukar pasangan dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Tindakan

Untuk lebih jelas tentang skor dasar atau data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut. (data lengkapnya lampiran 9a)

Tabel 4.1
Hasil Belajar IPA Materi Struktur Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV
SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
Pada Sebelum Tindakan

No	Interval (%)	Sebelum Tindakan	
		N	%
1	80 – 100 (Baik Sekali)	6	25,00%
2	70 – 79 (Baik)	5	20,83%
3	60 – 69 (Cukup)	9	37,50%
4	50 – 59 (Kurang)	2	8,33%
5	Kurang dari 50 (Sangat Kurang)	2	8,33%
JUMLAH SISWA		24	100.00%
RATA-RATA		64.58	
KATEGORI		Cukup	
JUMLAH YANG TUNTAS		11	45,83%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		13	54,17%

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada data awal hanya mencapai persentase 45,83% atau 11 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 54,17% atau 13 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian rata-rata skor dasar siswa mencapai 64,58 dengan kategori cukup. Walaupun hasil belajar siswa tergolong cukup, namun keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Untuk itu, perlu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, yaitu dengan penerapan model bertukar pasangan.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diketahui bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru hanya memberikan kesempatan beberapa orang saja untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi, sebaiknya bagi siswa yang menunjuk tangan berhak mendapatkan kesempatan. Hanya menyampaikan 1 tujuan pembelajaran saja, sebaiknya disampaikan secara keseluruhan. Pembentukan pasangan belum terlaksana secara tertib, sebaiknya dibimbing dengan baik. Guru masih membiarkan beberapa pasangan yang melebihi waktu yang ditetapkan dalam mengerjakan LKS, sebaiknya konsisten dalam menetapkan waktu. Guru masih kurang memberikan bimbingan dan arahan, sehingga masih terdapat pasangan yang malah bercerita bahkan bermain-main ketika duduk di pasangan yang baru

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Siswa masih malu-malu, dan takut jawaban apersepsi mereka salah dan ditertawakan teman. Siswa belum mengulang-ulang materi pelajaran di rumah, sehingga masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan motivasi dari guru. Siswa belum siap mengikuti pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran. Ketika membentuk pasangan siswa masih banyak yang bermain dan kurang tertib. Tingkat kerjasama siswa dalam mengerjakan LKS masih sangat rendah. Siswa bertukar pasangan masih kurang tertib dan masih ribut, dan siswa masih sibuk bercerita, bukan saling berdiskusi dan berbagi jawaban. Serta siswa masih kurang memperhatikan guru memberikan tindak lanjut.

3. Hasil Belajar Tes Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 9b).

Tabel 4.2

Hasil Belajar IPA Materi Struktur Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus I	
		N	%
1	80 – 100 (Baik Sekali)	3	15,00%
2	70 – 79 (Baik)	12	60,00%
3	60 – 69 (Cukup)	0	0,00%
4	50 – 59 (Kurang)	2	10,00%
5	Kurang dari 50 (Sangat Kurang)	3	15,00%
JUMLAH SISWA		20	100.00%

RATA-RATA	65.50	
KATEGORI	Cukup	
JUMLAH YANG TUNTAS	14	70,00%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS	6	30,00%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai persentase 70,00% atau 14 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 30,00% atau 6 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65,50 dengan kategori cukup. Walaupun hasil belajar siswa tergolong cukup, namun keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Untuk itu, perlu tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, yaitu dengan penerapan model bertukar pasangan pada siklus II.

4. Refleksi Siklus I

Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa atau 45,83%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14 orang siswa atau 70,00%.

Walaupun hasil belajar siswa meningkat, namun keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Adapun penyebabnya adalah: 1) ketika apersepsi dan motivasi guru hanya memberikan kesempatan beberapa orang saja yang menjawabnya, 2) masih kurangnya bimbingan guru ketika pembentukan pasangan, sehingga terlaksana dengan kurang tertib dan teratur, 3) waktu 15 menit yang ditetapkan guru dalam menyelesaikan LKS belum konsisten, karena guru membiarkan beberapa kelompok yang melebihi waktu yang ditetapkan, 4) guru masih kurang memberikan bimbingan dan arahan ketika meminta pasangan baru berdiskusi, sehingga masih terdapat pasangan yang malah bercerita bahkan bermain-main ketika sampai dan duduk di pasangan yang baru.

Untuk pertemuan berikutnya sebaiknya bagi siswa yang menunjuk tangan berhak mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Diperlukan bimbingan secara langsung ketika pembentukan pasangan, agar terlaksana dengan tertib dan teratur. Sebaiknya konsisten terhadap waktu yang ditetapkan, agar pasangan tidak melebihi waktu yang ditetapkan ketika menyelesaikan LKS. Sebaiknya guru perlu memberikan bimbingan dan arahan dengan baik ketika pasangan berdiskusi dengan pasangan yang baru, agar siswa tidak bercerita dan bermain-main.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, diketahui bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang menunjuk tangan untuk merespon pertanyaan guru. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, karena sesuai dengan indikator. Guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan sangat jelas, dan disertai oleh contoh. Guru telah membentuk pasangan dengan sangat tertib, dan dengan arahan dan bimbingan guru. Guru sangat konsisten dalam menetapkan waktu, yaitu memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikannya, dan semua siswa harus berhenti apabila waktu telah habis. Guru telah meminta setiap siswa bertukar pasangan bergabung dengan siswa yang lain dengan sangat tertib.. Guru telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik, sehingga tiap pasangan memang benar-benar saling berdiskusi dan mengukuh jawaban mereka dengan sangat tertib. Guru telah meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah berani menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru, dan tidak lagi malu-malu menjawab pertanyaan. Siswa telah mendengarkan guru dengan sangat baik. Siswa sangat antusias mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, karena guru memberikan contoh yang menarik perhatian siswa. Siswa membentuk pasangan dengan sangat tertib, sehingga kondisi kelas menjadi tenang. Siswa sangat aktif dan saling kerjasama dalam mengerjakan LKS, karena mendapatkan bimbingan dari guru, sehingga pasangan dapat mengerjakan tugas tetap pada waktunya. Siswa sangat tertib dan tidak ribut ketika bertukar pasangan. Siswa telah saling berdiskusi dan berbagi jawaban dengan baik dan tertib. Siswa membagikan temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kepada pasangan semula dengan sangat tertib. Dan Siswa sudah memperhatikan guru memberikan tindak lanjut dengan baik.

3. Hasil Belajar Tes Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 9c).

Tabel 4.3

Hasil Belajar IPA Materi Struktur Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDN 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Pada Siklus II

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	80 – 100 (Baik Sekali)	12	60,00%
2	70 – 79 (Baik)	7	35,00%
3	60 – 69 (Cukup)	0	0,00%
4	50 – 59 (Kurang)	1	5,00%
5	Kurang dari 50 (Sangat Kurang)	0	0,00%
JUMLAH SISWA		20	100.00%
RATA-RATA		77.50	
KATEGORI		Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		19	95,00%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		1	5,00%

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai persentase 95,00% atau 19 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 5,00% atau 1 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 77,50 dengan kategori baik. Dengan demikian keberhasilan siswa telah melebihi 80%, sehingga penerapan model bertukar pasangan cukup dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Jumlah siswa yang tuntas meningkat, yaitu dari 11 orang (45,83%) menjadi 19 orang (95,00%). Dengan demikian keberhasilan siswa pada siklus II telah melebihi 80%, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah melaksanakan model bertukar pasangan dengan benar dan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bagian teori, sehingga sangat

berdampak terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	64,58	65,50	77,50
Persentase Ketuntasan	11 (45,83%)	14 (70,00%)	19 (95,00%)

PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 45,83%. Hal ini disebabkan pada sebelum tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum mampu membuat siswa aktif, baik bertanya, maupun mengeluarkan pendapat.

Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pra tindakan, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa aktif bertanya, dan aktif belajar secara mandiri maupun kelompok. Salah satunya adalah dengan model bertukar pasangan. Sugiyanto (2009:50) menyatakan keunggulan model pembelajaran bertukar pasangan adalah: model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya, meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran bertukar pasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya, maupun kelompoknya..

Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 70,00%. Dengan demikian pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 80%, hal ini disebabkan penerapan model bertukar pasangan belum terlaksana dengan baik. Baik guru maupun siswa belum sepenuhnya terbiasanya dengan model pembelajaran ini, walaupun demikian hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan.

Warsita (2008:267-268) menyatakan bahwa agar model bertukar pasangan dapat terlaksana secara maksimal maka proses pelaksanaannya harus dilaksanakan dengan beberapa tahapan, agar guru benar-benar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Artinya dalam pelaksanaannya tidak hanya cukup 1 atau 2 kali pertemuan, melainkan dilaksanakan beberapa kali hingga guru dan siswa benar-benar menguasai dengan baik langkah-langkah model bertukar pasangan.

Pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Hal ini disebabkan guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model bertukar pasangan, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Huda (2011:136) menyatakan bahwa keunggulan model bertukar pasangan adalah sebagai berikut: 1) membantu siswa untuk saling bekerjasama dengan siswa yang lain

dalam menyelesaikan tugas, 2) mempermudah guru dalam mengajarkan konsep pelajaran, 3) model ini sangat mengoptimalkan partisipasi siswa, dan 4) dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, dan tingkatan kelas.

SIMPULAN

Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa atau 45,83%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14 orang siswa atau 70,00%. Pada siklus II meningkat lagi hingga mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Dengan demikian keberhasilan siswa pada siklus II telah melebihi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Amin, S. (2011). *Model Permainan Pasangan yang Sesuai: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. [Online]. Tersedia dalam: [http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/Model Permainan Pasangan yang Sesuai. tujuan-persiapan-dan.html](http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/Model%20Permainan%20Pasangan%20yang%20Sesuai%20tujuan-persiapan-dan.html). [diakses 10 Agustus 2017].

Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Dahar, Ratna, W. (2006). *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Djamarah, Syaiful, B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojosoediro. (2010). *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*. Malang: UNM Pers.

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen (Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing Bekerjasama dengan Nusa Media Bandung.

Huda, M. (2011). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khairima. (2013). *Kumpulan Hadist-Hadist Tarbawi*. Tersedia dalam: <http://khairima.blogspot.com/2012/03/kumpulan-hadis-hadis-tarbawi.html>. [diakses 02 Oktober 2017].

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis dan Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syah, dkk. (2009). *Straregi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Trianto, (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yustisia, TP. (2008). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Wardani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.